

PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER PROFETIK

DI SDIT TUNAS ILMU TANJUNG PINANG



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Riska Nofia Candila

NIM: 22862302203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN

ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat KM.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-44432610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Riska Nofia Candila

NIM :22862302203

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Nilai-Nilai Karakter Profetik Di SDIT Tunas Ilmu
Tanjung Pinang.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 17-Juni-2026

atakan,

1TD57ANX378315302
Riska Nofia Candila
NIM. 22862302203

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stainkepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER PROFETIK DI SDIT TUNAS ILMU TANJUNG PINANG**

Nama : Riska Nofia Candila
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 22862302203

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Panitia Ujian sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juli 2026

Sehingga dapat diterima oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Bintan, 22 Juli 2026
TIM SIDANG SKRIPSI

KETUA

Mahfuzah Saniah, M.Hum
NIP. 198808042019032007

SEKRETARIS

Wirdatul 'aini, M.Pd
NIP. 200005062025052010

PENGUJI I

Nadva Nela Rosa, M.Psi
NIP. 199211302019032028

PENGUJI II

Romi Aqmal, M.Si
NIP. 199212302019031015



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat KM.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-44432610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : Penerapan Nilai-Nilai Karakter Profetik Di SDIT Tunas Ilmu
Tanjung Pinang

Ditulis oleh:

Nama : Riska Nofia Candila

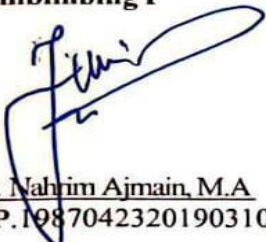
NIM : 22862302203

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang
Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 17 Juni 2026

Pembimbing I


Dr. Nahrim Ajmain, M.A.
NIP.198704232019031009

Pembimbing II


Dr. Ramandha Rudwi Hantoro, M.Pd.I
NIP. 198808122019031009

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat KM.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-44432610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Prodi Pendidikan Agama Islam
STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang berjudul Penerapan Nilai-Nilai Karakter Profetik Di SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang yang ditulis oleh:

Nama : Riska Nofia Candila

NIM : 22862302203

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Peneliti berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diajukan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bintan, 17 Juni 2026

Pembimbing I

Dr. Nahrin Ajmain, M.A
NIP. 198704232019031009

Pembimbing II

Dr. Ramandha Rudwi Hantoro, M.Pd.I
NIP. 198808122019031009

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (Q.S. Al-Insyirah [94]: 5–6)

"Setiap proses memiliki cerita, setiap perjuangan menyimpan pelajaran, dan setiap kesulitan akan berakhir dengan kemudahan yang telah Allah Swt. tetapkan. Tugas manusia adalah berdoa, berikhtiar, dan tidak pernah menyerah."

– Riska Nofia Candila –



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ebak dan Bunda tercinta, yakni Herman Chalis dan Erni Yusnila, yang selalu menjadi alasan terbesar saya untuk terus berjuang. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta pengorbanan yang tidak akan pernah mampu saya balas. Setiap tetes keringat, usaha, dan perjuangan yang Ebak dan Bunda berikan telah mengantarkan saya hingga berada di titik ini.
2. Adik satu-satunya yang saya sayangi, Muhammad Ilham Adhayansya, yang selalu memberikan semangat, doa, dan kebahagiaan di tengah perjalanan panjang penyusunan skripsi ini.
3. Kakek, Nenek, serta seluruh keluarga besar, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang kepada saya.
4. Bapak Dr. Nahrin Ajmain, M.A. dan Bapak Dr. Ramandharudwi Hantoro, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu selama penyusunan skripsi ini.
5. Ustadz dan Ustadzah SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang yang telah memberikan bantuan, dukungan, arahan, serta berbagai kemudahan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat dan teman seperjuangan, Citra, Perty, Azi, Sofia, Riska, Tari, Dini, Rani dan Rika, serta segenap keluarga PAI A1 Angkatan 2022 yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
7. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua proses, air mata, dan usaha yang telah dilalui menjadi bukti bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia.

ABSTRAK

Riska Nofia Candila, 2022, 22862302203, “Penerapan Nilai-Nilai Karakter Profetik Di SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang”, Tahun Pelajaran 2025/2026, Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan nilai-nilai karakter profetik dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter profetik dalam berbagai kegiatan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter profetik yang diterapkan serta mendeskripsikan penerapan nilai-nilai karakter profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter profetik yang diterapkan di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang meliputi nilai siddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tabligh (menyampaikan kebaikan), dan fathanah (cerdas dan bijaksana). Nilai siddiq diwujudkan melalui kejujuran dalam perkataan dan perbuatan serta keberanian mengakui kesalahan. Nilai amanah diwujudkan melalui sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Nilai tabligh diwujudkan melalui kemampuan menyampaikan kebaikan, memberikan nasihat, dan berkomunikasi secara santun. Adapun nilai fathanah diwujudkan melalui kemampuan berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah, dan mengembangkan potensi diri. Penerapan nilai-nilai karakter profetik dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan metode keteladanan, pembiasaan, serta pengembangan diri peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep pendidikan karakter profetik yang dikemukakan oleh Moh. Roqib.

Kata Kunci: Karakter Profetik, Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah, SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang.

ABSTRACT

Riska Nofia Candila, 2022, 22862302203, “The Implementation of Prophetic Character Values at SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang”, Academic Year 2025/2026, Islamic Religious Education Study Program, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. This study was motivated by the importance of implementing prophetic character values in shaping students' noble character in accordance with Islamic values. SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang is one of the educational institutions that integrates prophetic character values into various school activities. This research aimed to identify the prophetic character values implemented and to describe their implementation at SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students of SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification.

The results showed that the prophetic character values implemented at SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang include siddiq (honesty), amanah (responsibility), tabligh (conveying goodness), and fathanah (intelligence and wisdom). The value of siddiq is reflected in honesty in words and actions as well as the courage to admit mistakes. The value of amanah is demonstrated through responsibility in carrying out duties and obligations. The value of tabligh is manifested in the ability to convey goodness, provide advice, and communicate politely. Meanwhile, the value of fathanah is reflected in critical and creative thinking skills, problem-solving abilities, and self-development. The implementation of these prophetic character values is integrated into intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities through exemplary behavior, habituation, and students' self-development. The findings indicate that the implementation of prophetic character values at SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang has been carried out effectively and is in accordance with the concept of prophetic character education proposed by Moh. Roqib.

Keywords: Prophetic Character, Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah, SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel I: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel II: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel III: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُـ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel IV: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى	Fathah dan alif atau ya	â	a dan garis di atas
ي...ى	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
و...ى	Dammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qâla
- رَمَى ramâ

- قِيلَ qîla
- يَقُولُ yaqûlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- ##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةٌ لِأَطْفَالٍ raudah al- atfâl /raudahatul atfâl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al- madînah al-munawwarah/al-madînatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalâlu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallâha lahuwa khair ar-râziqîn/
Wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillâhi majrehâ wa mursâhâ

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillâhi rabbi al-`âlamîn/
Alhamdu lillâhi rabbil `âlamîn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmânir rahîm/Ar-rahmân ar-rahîm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain

sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaâhu gafrûun rahîm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillâhi al-amru jamî`an/Lillâhil-amru jamî`a

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya ucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang sudah melimpahkan rahmat dan ridho-nya, bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan melafadzkan “*Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad*”. Berkat rahmat dan hidayah-nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul judul “Penerapan Nilai-Nilai Karakter Profetik Di SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang”. Penulisan skripsi ini dihasilkan sebagai bukti, bentuk tanggung jawab yang harus diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Selesainya skripsi tentunya tidak lepas dari doa, bantuan, dukungan serta bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag, selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, yang telah memimpin dan mengembangkan institusi dengan baik.
2. Bapak Dr. Fadhilah Yonata, M.Pd., selaku Plt. Wakil Ketua I STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
3. Bapak Dr. Drs. Almahfuz, M.Si., selaku Wakil Ketua II STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
4. Bapak H. Rahmad Budi Hantoro, S.E., MM., selaku Wakil Ketua III STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
5. Bapak Dr. Nahrim Ajmain, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ramandharudwi Hantoro, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta wawasan selama menjalani proses perkuliahan.
8. Ustadz Wira Harjuman, S.P., selaku Kepala SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang, yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ustadz Agung Pratama Dharma, S.H., M.H. dan Ustadz Roni Viraj Pratama, S.Pd., selaku Guru Diniyah SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang, yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data serta memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
10. Seluruh peserta didik SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan kerja sama yang baik selama proses pengumpulan data.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah saya terima mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Saya sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kepenulisan saya. Akhir kata, besar harapan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi setiap pembacanya. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bintan, 12 Juni 2026

Riska Nofia Candil

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu	11
F. Kerangka Teori	14
G. Kerangka Berfikir	27
H. Metode Penelitian	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Lokasi dan Waktu	29
3. Subjek dan Objek Penelitian	30
4. Teknik pengumpulan data	31
5. Analisis data	36
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	40
A. Letak Geografis	40

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan	40
C. Visi dan Misi SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang	43
D. Tujuan SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang	45
E. Identitas SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang	47
F. Data Siswa SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang	48
G. Karakteristik Peserta Didik	49
H. Karakteristik Sarana dan Prasarana	50
I. Nama GTK SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang	53
BAB III KONSEP TEORITIS	57
A. Pendidikan Karakter.....	57
B. Pendidikan Karakter Profetik.....	61
C. Nilai-Nilai Karakter Profetik.....	64
D. Penerapan Nilai-Nilai Karakter Profetik di Sekolah.....	81
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	87
A. Deskripsi Data Penelitian.....	87
B. Analisis dan Pembahasan	150
BAB V PENUTUP.....	170
A. Kesimpulan	170
B. Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA.....	174

DAFTAR TABEL

Tabel I: Tabel Transliterasi Konsonan	ix
Tabel II: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....	xi
Tabel III: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	xii
Tabel IV: Tabel Transliterasi Maddah.....	xii
Tabel V: Identitas SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang	47
Tabel VI: Jumlah siswa tahun 2025/2026	48
Tabel VII: Karakteristik Sarana dan Prasarana	51
Tabel VIII: Nama GTK SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang TP. 2025/2026	54
Tabel IX: Nilai-Nilai Karakter Profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang	151
Tabel X: Penerapan Nilai-Nilai Karakter Profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang	162



DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Kerangka Berfikir	28
Gambar II: Catatan Penilaian Sikap Siswa	91
Gambar III: Catatan Penilaian Sikap Siswa	94
Gambar IV: Struktur Organisasi Kelas	95
Gambar V: Jadwal Piket Kelas.....	95
Gambar VI: Rekap Setoran Tahfidz	96
Gambar VII: Catatan Penilaian Sikap Siswa	99
Gambar VIII: laporan perkembangan belajar siswa	102
Gambar IX: Rekap Prestasi Akademik	103
Gambar X: Rekap Prestasi Nonakademik.....	104
Gambar XI: Kegiatan Dauroh.....	114
Gambar XII: Kegiatan Keputrian.....	115
Gambar XIII: Kegiatan Tahfidz	124
Gambar XIV: Kegiatan Zikir Pagi	124
Gambar XV: Kegiatan Tahsin	125
Gambar XVI: Sholat Berjamaah.....	126
Gambar XVII: Kegiatan Pramuka	127
Gambar XVIII: Kegiatan Kultum	136
Gambar XIX Kegiatan Dauroh	137
Gambar XX: Kegiatan Keputrian	138
Gambar XXI: Kegiatan Pramuka.....	147
Gambar XXII: Kegiatan Silat	148
Gambar XXIII: Lomba di luar sekolah.....	149
Gambar XXIV: Kegiatan Diskusi Kelompok	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran II Instrumen Observasi

Lampiran III Instrumen Wawancara

Lampiran IV Telaah Dokumen

Lampiran V Bukti Dokumentasi

Lampiran VI: Bukti Plagiasi

Lampiran VII: Surat Izin Penelitian

Lampiran VIII: Surat Balasan Penelitian dari SDIT

Lampiran IX: SK Penetapan Dosen Pembimbing

Lampiran X: Kartu Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I

Lampiran XI: Kartu Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing II

Lampiran XII: Lembar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia, mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga era modern saat ini. Di zaman sekarang, pendidikan memegang peranan penting sebagai solusi untuk mengatasi penurunan moral, akhlak, dan karakter siswa yang terjadi saat ini.¹ Krisis moral yang terjadi di Indonesia saat ini mampu diatasi dengan pendidikan karakter yang relevan.² Fenomena krisis karakter di kalangan peserta didik menjadi isu yang semakin mengemuka dalam dunia pendidikan saat ini. Berbagai bentuk perilaku seperti ketidakjujuran dalam mengerjakan tugas, kurangnya tanggung jawab terhadap kewajiban sekolah, rendahnya disiplin, serta lemahnya komitmen dalam menjaga amanah menunjukkan bahwa nilai-nilai moral belum sepenuhnya terinternalisasi secara kuat dalam diri peserta didik. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang pesat, peserta didik cenderung terpapar berbagai pengaruh eksternal yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga berpotensi melemahkan karakter dasar seperti kejujuran (siddiq), tanggung jawab (amanah), menyampaikan kebaikan (tabligh), cerdas (Fathanah) .

¹Muhammad Rizky Habibi Hasibuan, “Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Pittayaphat Suska School Thailand,” *Edunomika* 8, no. 3 (2024): hlm 1

² Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Angraeni Dewi, “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral dikalangan Siswa”. Volume 5 Nomor 3, Tahun 2021. Hlm 9391

Fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan menengah, tetapi juga mulai tampak pada tingkat sekolah dasar. Pada fase usia sekolah dasar, anak berada dalam tahap pembentukan fondasi moral yang sangat menentukan perkembangan karakter pada jenjang berikutnya. Apabila nilai tersebut tidak ditanamkan secara sistematis sejak dini, maka peserta didik berisiko tumbuh tanpa memiliki integritas moral yang kokoh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas tujuan pendidikan dengan realitas perilaku peserta didik di lapangan. Fenomena tersebut menjadi perhatian serius pemerintah. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Amanat ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukanlah aspek tambahan, melainkan inti dari tujuan pendidikan nasional. Kita dapat memahami bahwa meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, berwawasan tinggi, mandiri, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab adalah merupakan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan cara pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.³

Pendidikan karakter kemudian dipandang sebagai solusi strategis untuk mengatasi persoalan tersebut. Pendidikan karakter adalah suatu metode

³ Supriyadi, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengan Pamekasan," *STUDIA RELIGA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 1 (Juni 2022): Hlm 80

pendidikan yang menyeluruh yang mengaitkan aspek moral dengan aspek sosial dalam kehidupan siswa, sebagai dasar untuk membentuk generasi yang baik dan berkualitas. Seluruh aktivitas pendidikan harusnya bermuara pada pendidikan karakter (*character building*).⁴ Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki dasar yang sangat kuat. Nabi Muhammad SAW diutus dengan misi utama untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana ditegaskan dalam hadis dari Abu Hurairah Radhiyallah'Anhu, Rasulullah Shallahu'Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).⁵

Jika dilihat secara historis pendidikan akhlak merupakan respon terhadap adanya kemerosotan akhlak pada masyarakat. Lahirnya agama Islam di Mekkah dan berkembang pesat di Madinah, bahkan di seluruh dunia merupakan sampling yang representatif tentang perlunya agama ini pembentukan akhlak. Hal ini terwujud karena keberhasilan Nabi Muhammad SAW menjadi tauladan yang baik untuk mengimplementasikan akhlak mulia di masyarakat pada saat itu.⁶ Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT pada Q.S. Al-Ahzab [33]:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*. Hlm 4.

⁵ Al-Baihaqi, Syu'ab al-Īmān, juz 6, Hlm. 173, no. 7925, dikutip dari artikel “Hadis tentang Kesempurnaan Akhlak Nabi”, Muslim.or.id, 2025

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, Hlm 5.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyembut Allah SWT”.⁷

Keberhasilan Nabi Muhammad SAW membangkitkan umat terdahulu dari kemerosotan akhlak merupakan bukti nyata bahwa segala pemikiran, tindakan, perkataan Nabi Muhammad SAW adalah suatu hal yang wajib kita pelajari dan terapkan. Maka dari itu lahirlah Pendidikan profetik. Istilah profetik diambil dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau berkenaan dengan Nabi. Sedangkan Pendidikan profetik *prophetic education* adalah suatu metode pendidikan yang selalu mengambil inspirasi dari ajaran Nabi Muhammad SAW.

Menurut Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag pendidikan profetik merupakan sebuah proses transfer nilai (*values*) serta pengetahuan (*knowledge*) kenabian yang memiliki misi untuk membangun karakter dan akhlak, moral dan senantiasa mendekat kepada Allah SWT serta lingkungan sekitar dalam rangka membangun komunitas sosial yang ideal (khairul ummah) agar peserta didik dapat mencapai kecerdasan baik akhlak, moral, intelektual, serta emosional secara seimbang dan utuh. Kompetensi pendidik dalam pendidikan profetik meliputi empat hal antara lain kejujuran (*siddiq*), tanggung jawab (*amanah*), menyampaikan (*tablig*), dan cerdas (*fatonah*).⁸

⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-qur'anul 'Azhim*, terj. Ahmad Satori, (Jakarta: Pustaka Ahsan, 2025), Hlm 612, QS. Al-Ahzab:21

⁸ Salma Mahmudatunnisa dan Moh Roqib, “Penerapan Nilai-Nilai Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 1 Ajibarang,” Jurnal Al-Ikhlâs vol.02, No. 01 (2025): Hlm 3-6

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai karakter profetik pada peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kenabian yang meliputi siddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tabligh (menyampaikan kebaikan), dan fathanah (cerdas dan bijaksana). Oleh karena itu, diperlukan suatu iklim lingkungan sekolah yang kondusif dan terintegrasi agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara optimal dalam diri peserta didik⁹.

Iklim lingkungan sekolah yang kondusif dapat dibangun melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan pendidikan, baik dalam kegiatan intrakurikuler (pembelajaran di kelas), kokurikuler (kegiatan pembiasaan), maupun ekstrakurikuler (kegiatan pengembangan diri)¹⁰. Melalui kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran oleh guru melalui keteladanan, metode pembelajaran, serta interaksi edukatif di kelas. Sementara itu, kegiatan kokurikuler seperti zikir pagi, salat berjamaah, dan pembiasaan adab Islami menjadi sarana pembentukan karakter melalui proses habituasi yang berkelanjutan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sekaligus menginternalisasi

⁹ Mohammad Rudiyanto & Sofyan Anif, "Epistemologi Pendidikan Profetik dalam Islam," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 3 No. 2, 2024, hlm. 45–46.

¹⁰ Aulia Khumairoh, "The Importance of Character Education in Facing the Era of Globalization," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 13 No. 1, 2022, hlm. 88–89.

nilai-nilai karakter dalam situasi yang lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, melalui ketiga aspek tersebut, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai profetik secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik¹¹.

SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam menerapkan nilai-nilai karakter profetik dalam seluruh aktivitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program yang dilaksanakan, seperti zikir pagi, tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, pembiasaan adab terhadap guru dan sesama teman, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran di kelas. Program-program tersebut dirancang sebagai upaya sistematis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai karakter profetik, yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penerapan nilai-nilai karakter profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal pada seluruh peserta didik. Pada aspek siddiq (jujur), masih ditemukan peserta didik yang belum berani mengakui kesalahan atau memberikan alasan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya ketika tidak mengerjakan tugas. Pada aspek amanah (tanggung jawab), masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan tugas piket kelas atau kewajiban belajar dengan penuh

¹¹Tiara Savana & Murfiah Dewi Wulandari, "Penanaman Pendidikan Karakter Profetik dalam Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 3, 2022, hlm. 732–733.

tanggung jawab. Pada aspek tabligh (menyampaikan kebaikan), tidak semua peserta didik memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, memberikan nasihat kepada teman, ataupun menyampaikan informasi dengan baik dan santun. Sementara itu, pada aspek fathanah (cerdas dan bijaksana), masih ditemukan peserta didik yang memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri, mengambil keputusan yang tepat, maupun menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun berbagai program pembinaan karakter telah dilaksanakan secara berkelanjutan, proses internalisasi nilai-nilai karakter profetik pada peserta didik masih memerlukan penguatan dan pembiasaan yang konsisten. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti karena terdapat kesenjangan antara berbagai program karakter yang telah diterapkan sekolah dengan realitas perilaku sebagian peserta didik di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada keberadaan program karakter profetik, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang

SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter profetik dalam berbagai kegiatan pendidikan. Selain itu, sekolah ini memiliki program pembiasaan keagamaan yang beragam dan dilaksanakan secara terstruktur, sehingga menjadi lokasi

yang relevan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai karakter profetik pada peserta didik. Keunikan tersebut menjadi alasan peneliti memilih SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Nilai-Nilai Karakter Profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang”**, guna mengkaji nilai-nilai karakter profetik yang dikembangkan serta bagaimana penerapannya dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penerapan nilai-nilai karakter profetik di lingkungan SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang yang meliputi empat sifat utama kenabian, yaitu *ṣiddiq* (jujur), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (menyampaikan kebaikan), dan *fathanah* (cerdas dan bijaksana). Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam aktivitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Penerapan nilai karakter profetik ini dikaji dalam konteks iklim lingkungan sekolah yang terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Penelitian ini dibatasi pada proses implementasi nilai-nilai karakter profetik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti pembelajaran di kelas, pembiasaan keagamaan (*zikir* pagi, *salat berjamaah*, dan *adab Islami*), serta kegiatan pengembangan diri siswa. Penelitian ini tidak membahas aspek hasil

belajar akademik secara mendalam, melainkan lebih menitikberatkan pada bagaimana nilai-nilai profetik diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku peserta didik. Subjek penelitian difokuskan pada guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam penerapan kegiatan tersebut, serta tidak mengkaji secara mendalam faktor eksternal di luar lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Apa Nilai-nilai Karakter Profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang?
2. Bagaimana Penerapan Karakter Profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti memaparkan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter profetik yang dikembangkan di lingkungan SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang.
 - b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan nilai-nilai karakter profetik yang meliputi *ṣiddiq* (jujur), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (menyampaikan kebaikan), dan *fathanah* (cerdas dan bijaksana) dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang.

2. Manfaat

- a. Manfaat Untuk Guru

- 1) Sebagai bahan referensi bagi guru dalam memahami konsep dan penerapan nilai-nilai karakter profetik dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.
- 2) Memberikan panduan bagi guru dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter profetik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 3) Membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

b. Manfaat Untuk Siswa

- 1) Membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter profetik yang meliputi *ṣiddiq* (jujur), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (menyampaikan kebaikan), dan *fathanah* (cerdas dan bijaksana) dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia dan berkarakter islami melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 3) Membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan moral, spiritual, dan sosial

c. Manfaat Untuk SDIT Tunas Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam upaya penerapan nilai-nilai karakter profetik di lingkungan sekolah. Hasil penelitian

ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang dan meningkatkan program pendidikan yang berbasis pada pembentukan karakter, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai *ṣiddiq* (jujur), amanah (tanggung jawab), *tabligh* (menyampaikan kebaikan), dan *fathanah* (cerdas dan bijaksana) dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam menciptakan iklim lingkungan yang lebih kondusif dan religius, sehingga mampu mendukung terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian islami, serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

E. Kajian Terdahulu

Skripsi oleh Salma Mahmudatunnisa, mahasiswi Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2025) berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA 1 Ajibarang.”¹² Menjadi salah satu rujukan penting dalam penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji penerapan nilai-nilai profetik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum pada jenjang sekolah menengah, dengan penekanan pada proses pelaksanaan pembelajaran kelas. Sementara itu, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Salma Mahmudatunnisa terletak pada jenjang dan ruang lingkup kajian. Penelitian Salma berfokus pada pembelajaran di kelas pada

¹² Salma Mahmudatunnisa, "Penerapan Nilai-Nilai Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA 1 Ajibarang" skripsi,(Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025)

jenjang sekolah menengah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar dengan cakupan yang lebih luas, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai karakter profetik dalam aktivitas sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah.

Tesis yang ditulis oleh Jihan Farida Nur Azizah Fitria Ratnasary Devy (2024) dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berjudul “Penerapan Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Peserta Didik (Studi Multisitus di MI MWB Mronjo Selopuro Blitar dan MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar).”¹³ Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai profetik secara umum dalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler, serta menilai peningkatan pengetahuan, motivasi, kedisiplinan, dan sikap peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jihan Farida Nur Azizah Fitria Ratnasary Devy terletak pada fokus dan ruang lingkup kajian. Penelitian tersebut masih bersifat umum dalam penerapan nilai profetik, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji penerapan nilai-nilai karakter profetik yang meliputi *ṣiddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah* di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari iklim lingkungan

¹³ Jihan Farida Nur Azizah Fitria Ratnasary Devy, “Penerapan Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Peserta Didik (Studi Multisitus di MI MWB Mronjo Selopuro Blitar dan MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar)” Tesis, (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024).

sekolah. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan memberikan kajian yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai karakter profetik dalam berbagai aktivitas sekolah dasar, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang penerapan karakter profetik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Indriani (2020), Mahasiswi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, berjudul “Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Al-Khomsiyah, Sleman, Yogyakarta.”¹⁴ Menjadi salah satu rujukan yang relevan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai profetik berhasil diintegrasikan dalam aktivitas harian melalui nilai humanisasi, transendensi, dan liberasi sehingga berdampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ulfa Indriani terletak pada jenjang pendidikan, fokus kajian, dan ruang lingkup penelitian. Penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini dan mengkaji nilai profetik secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada jenjang sekolah dasar, yaitu di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan nilai-nilai karakter profetik yang meliputi *ṣiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*, serta mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari iklim

¹⁴ Ulfa Indriani, “Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Al-Khomsiyah, Sleman, Yogyakarta” Skripsi, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020)

lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan memberikan kajian yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai karakter profetik dalam aktivitas pendidikan di sekolah dasar.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter Profetik

a. Pengertian Pendidikan Karakter Profetik

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.¹⁵ Pendidikan merupakan proses interaksi yang direncanakan secara sadar antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik secara sistematis agar memiliki keterampilan, kecerdasan, moral, dan karakter yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter positif dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.¹⁶ Penulis percaya bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mendukung siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, mereka dapat berkembang menjadi orang dewasa

¹⁵ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat & Ratna Sari Dewi, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2025) Hlm 2

¹⁶ Tiara Luthfi, Rissa Puspita Sari, Irma Sallsabila, Dede Wahyudin, Jennyta Caturiasari, "Peran Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakteristik Peserta Didik Di Abad 21" *Jurnal Sinektik* Volume 8, Number 1 Tahun 2025. Hlm 6

yang mampu menghadapi tantangan dunia yang selalu berubah dan dapat menunjukkan sikap yang luar biasa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁷

Dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini, penguatan karakter juga diwujudkan melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik. Profil Pelajar Pancasila meliputi enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui nilai-nilai tersebut, pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁸

Profetik dalam istilah bahasa Indonesia berarti kenabian. Secara khusus profetik yaitu perilaku atau nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi serta

¹⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia 1945, “Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

¹⁸ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.

budaya dalam kehidupan sosial yang dilakukan oleh para Rasul serta Nabi dan para masyarakat yang menjadi pengikutnya sehingga menjadi petunjuk sebagai hasil interpretasi terhadap wahyu Tuhan yang diterimanya, tradisi itu pada Nabi Muhammad dinamakan Assunnah (hadits).¹⁹ Menurut Fathatul Mar'aha dalam Moh. Roqib, pendidikan profetik merupakan sebuah proses transfer nilai (values) serta pengetahuan (knowledge) kenabian yang memiliki misi untuk membangun karakter dan akhlak mulia, moral dan senantiasa mendekat kepada Allah SWT serta lingkungan sekitar dalam rangka membangun komunitas sosial yang ideal (khairul ummah). Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mencapai kecerdasan baik akhlak, moral, intelektual, serta emosional secara seimbang dan utuh²⁰.

Pendidikan profetik merupakan salah satu solusi alternatif dalam mendidik peserta didik di era teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Pendidik profetik berusaha senantiasa meneladani akhlak dan perilaku Nabi dengan berbagai sifat mulia yang dimiliki oleh Nabi diantaranya yaitu siddiq dan amanah, supaya misi kenabian dapat terlaksana dengan baik, setiap Nabi dibekali dengan karakteristik yang besar sebagai kesan pribadi Nabi, khususnya: Shiddiq, adil dalam perkataan dan perbuatan. Amanah dapat di percaya ketika diberi tanggung jawab atas perkataan dan perbuatan.²¹

¹⁹ Wahyu Ningsih, Rohani Rohani, Sifa Safitri, “*Pendidikan Profetik Dalam Konteks Global: Tantangan dan Peluang.*” Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2024. Hlm 274

²⁰ Fathatul Mar'aha, Moh.Roqib, Konsep Pendidikan dalam Paradigma Profetik....Hlm. 144

²¹ Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah”, Jurnal Al-Bayan, Vol.22, No. 33, Januari-Juni 2016. Hlm. 38.

Ada Empat perilaku Nabi yang mampu dibina dalam diri manusia selalu dibimbing oleh ketakwaan kalbu dan kenyataan dalam seharian (sidiq), memenuhi kewajiban kepada ahli yang memiliki tugas yang teguh (amanah), memiliki pilihan untuk bercakap dengan jujur (tabligh) dan mencari solusi permasalahan dengan baik juga efektif (fatonah).²²

b. Sejarah munculnya diskursus profetik

Diskursus mengenai pemikiran profetik berawal dari kajian filsafat profetik yang bersumber pada nilai-nilai kenabian yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pemikiran ini berkembang sebagai upaya untuk membangun masyarakat ideal (*khairu ummah*) melalui terciptanya hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Dalam tradisi filsafat Islam, gagasan tersebut telah dikembangkan oleh para pemikir besar seperti Ibn Arabi dan Shahab al-Din Suhrawardi.²³

Ibn Arabi dikenal sebagai tokoh tasawuf falsafi yang mengemukakan konsep *wahdat al-wujūd* atau kesatuan wujud. Konsep ini menjelaskan bahwa seluruh realitas pada hakikatnya berasal dari Tuhan dan memiliki keterkaitan yang erat dengan-Nya. Dalam pandangannya, manusia memiliki potensi spiritual untuk mengenal Tuhan melalui proses penyucian diri dan pengembangan kesadaran rohani. Oleh karena itu, manusia dipandang

²² M B Hamka, A R Syam, and A Ikhwan, Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung, 2022, <http://www.ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/bookcatalog/article/view/> Hlm 23

²³ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*, New York: Routledge, edisi cetak ulang 2021, hlm. 156.

memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam semesta.²⁴

Sementara itu, Shahab al-Din Suhrawardi mengembangkan filsafat iluminasi (*ḥikmah al-isyraq*), yaitu pemikiran yang menekankan bahwa pengetahuan sejati tidak hanya diperoleh melalui rasio semata, tetapi juga melalui pencerahan batin dan pengalaman spiritual. Menurut Suhrawardi, realitas merupakan pancaran cahaya Ilahi yang bertingkat-tingkat, sehingga manusia dapat mencapai pengetahuan yang lebih tinggi melalui penyucian jiwa dan kedekatan dengan Tuhan.²⁵

Gagasan tentang hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan tersebut kemudian berkembang sebagai alternatif pemikiran setelah munculnya kritik terhadap filsafat Barat yang cenderung memisahkan dimensi spiritual dari kehidupan manusia. Pemikiran ini selanjutnya dikembangkan oleh Muhammad Iqbal yang memadukan tasawuf falsafah dengan tasawuf cinta sebagai upaya untuk membangkitkan kembali kesadaran spiritual umat Islam. Selain itu, kritik terhadap dominasi filsafat Barat juga dikemukakan oleh Roger Garaudy yang menilai bahwa filsafat Barat terlalu berfokus pada hubungan manusia dengan alam, sedangkan filsafat Islam melalui Al-Qur'an mampu mengantarkan manusia untuk

²⁴ William C. Chittick, *Ibn Arabi: Heir to the Prophets*, London: Oneworld Publications, edisi 2020, hlm. 45.

²⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*, edisi 2021, hlm. 203.

memahami realitas ketuhanan dan nilai-nilai kenabian sebagai dasar pembentukan peradaban yang lebih bermakna.²⁶

Indonesia, pemikiran profetik dikembangkan oleh Kuntowijoyo melalui konsep ilmu sosial profetik. Ia menilai filsafat Barat tidak memberikan jawaban yang tuntas karena terjebak antara idealisme dan materialisme. Dari perdebatan teologis di kalangan ilmuwan Muslim, Kuntowijoyo menggagas perubahan pendekatan teologi menjadi ilmu sosial yang transformatif dengan menekankan tiga nilai profetik dari Q.S. Ali Imran ayat 110, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Gagasan ini kemudian dikembangkan oleh Moh. Roqib dalam bidang pendidikan melalui konsep pendidikan profetik, yang menekankan pembentukan akhlak mulia dengan mengintegrasikan nilai profetik dan budaya lokal selama selaras dengan nilai-nilai etika Islam. Budaya berfungsi sebagai dasar dalam tindakan individu dan kelompok sosial, dan harus diperkuat dengan menjaga nilai-nilai positif serta secara kreatif mengadopsi unsur-unsur baru yang lebih bermanfaat bagi kehidupan.²⁷

c. Teori Karakter Profetik

Moh. Roqib memaknai karakter profetik sebagai nilai-nilai kepribadian yang bersumber dari keteladanan Nabi Muhammad saw. dan diinternalisasikan dalam proses pendidikan. Karakter profetik menekankan pembentukan akhlak peserta didik melalui peneladanan sifat-sifat kenabian

²⁶ Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, edisi terbaru, Stanford: Stanford University Press, 2021, hlm. 7; lihat juga Roger Garaudy, *Promises of Islam*, edisi revisi 2020, hlm. 45.

²⁷ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*. Pesantren Mahasiswa An-Najah. 2016, Hlm. 34.

yang menjadi dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Moh. Roqib, karakter profetik tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi harus diwujudkan secara nyata melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter profetik berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Menurut Roqib pendidikan profetik adalah transfer pengetahuan (knowledge) dan nilai (value) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (khoiru ummah).²⁸ Diskusi tentang pendidikan profetik tentunya melibatkan aspek yang berkaitan dengan nabi atau rasul. Dalam konteks ini, ada empat sifat utama yang berkaitan dengan mereka, yaitu Siddiq (kejujuran), Amanah (dapat dipercaya), Tabliq (kemampuan untuk menyampaikan), dan Fathanah (kecerdasan).

Keempat ciri ini seharusnya dijadikan acuan atau salah satu landasan untuk mencontoh dan memahami kehidupan nabi. Demikian juga yang dilakukan oleh Roqib, yang berusaha mengaitkan sifat-sifat kenabian dalam pendidikan profetik, yaitu kejujuran, kepercayaan, kemampuan berkomunikasi, dan kecerdasan, untuk membentuk kepribadian yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai-nilai Islam, serta menciptakan hubungan yang inklusif dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Pendidikan yang berfokus

²⁸ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi filsafat dan budaya profetik dalam pendidikan*. 2011, Hlm. 88.

pada nilai-nilai Islam tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sifat dan moralitas siswa. Dalam hal ini, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan.²⁹ Karakter profetik adalah ide yang menyatukan nilai-nilai dari kenabian dalam membangun karakter seseorang.

d. Nilai-nilai Karakter Profetik

Nilai-nilai karakter profetik merupakan nilai-nilai yang bersumber dari sifat-sifat kenabian Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori pendidikan profetik menurut Moh. Roqib sebagai landasan utama, yang menekankan bahwa pendidikan profetik adalah proses internalisasi nilai-nilai kenabian untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.³⁰

Karakter profetik tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut mencerminkan sifat-sifat utama Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dalam kehidupan, yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.

²⁹ Muharram, "Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 15559. Hlm 4

³⁰ Moh. Roqib, *Pendidikan Profetik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 45

1) Siddiq (Jujur)

Siddiq merupakan sifat yang mencerminkan kebenaran dan kejujuran, yaitu kesesuaian antara ucapan, niat, dan perbuatan. Menurut Moh. Roqib, nilai siddiq menjadi fondasi utama dalam pembentukan integritas moral peserta didik, karena kejujuran merupakan dasar dari seluruh perilaku baik dalam kehidupan.³¹ Nilai siddiq dalam pendidikan diwujudkan melalui sikap jujur dalam berkata dan bertindak, seperti tidak mencontek, berkata apa adanya, serta berani mengakui kesalahan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Abudin Nata yang menyatakan bahwa kejujuran merupakan cerminan akhlak mulia yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik.³²

2). Amanah (Tanggung Jawab)

Amanah merupakan sikap dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta menjaga kepercayaan yang diberikan. Menurut Moh. Roqib, amanah mencerminkan komitmen moral seseorang dalam melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia.³³ Dalam konteks pendidikan, nilai amanah diwujudkan melalui perilaku disiplin, melaksanakan tugas dengan baik, serta menjaga kepercayaan dari guru dan orang tua. Dengan demikian, nilai amanah berperan penting dalam

³¹ Moh. Roqib, *Pendidikan Profetik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 78.

³² Abudin Nata, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 112.

³³ Moh. Roqib, *Pendidikan Profetik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 85.

membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

3). Tabligh (Menyampaikan Kebaikan)

Tabligh merupakan kemampuan menyampaikan kebenaran dan nilai-nilai kebaikan kepada orang lain. Menurut Moh. Roqib, tabligh tidak hanya berkaitan dengan komunikasi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.³⁴ Nilai tabligh dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi secara aktif, serta mengajak teman kepada perilaku yang baik. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran Kuntowijoyo yang menekankan pentingnya komunikasi dalam membangun nilai kemanusiaan (humanisasi) dalam masyarakat.³⁵

4). Fathanah (Cerdas dan Bijaksana)

Fathanah merupakan kecerdasan dalam berpikir dan bertindak secara bijaksana. Menurut Moh. Roqib, fathanah mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang digunakan untuk memahami kebenaran serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan.³⁶ Dalam pendidikan, nilai fathanah diwujudkan melalui kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta bijaksana dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, nilai ini berperan

³⁴ Moh. Roqib, *Pendidikan Profetik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 90.

³⁵ Kuntowijoyo, *Ilmu Sosial Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), hlm. 134.

³⁶ Moh. Roqib, *Pendidikan Profetik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 95.

dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

2. Penerapan Nilai-Nilai Karakter Profetik di Sekolah

Penerapan nilai-nilai karakter profetik di sekolah merupakan proses internalisasi nilai-nilai kenabian yang dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan pendidikan. Dalam penelitian ini, penerapan karakter profetik mengacu pada teori Moh. Roqib yang menekankan bahwa pendidikan profetik tidak hanya bersifat konseptual, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.

Penerapan nilai-nilai karakter profetik di sekolah dilakukan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai *ṣiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* dapat terinternalisasi secara menyeluruh dalam diri peserta didik.³⁷

a. Penerapan dalam Kegiatan Intrakurikuler (Pembelajaran di Kelas)

Penerapan nilai karakter profetik dalam kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi, metode, dan interaksi pembelajaran. Menurut Moh. Roqib, proses pembelajaran dalam pendidikan profetik harus mengandung nilai keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai moral agar

³⁷ Moh. Roqib, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 45.

peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Dalam praktiknya, nilai *ṣiddiq* diterapkan melalui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dan ujian, nilai amanah melalui tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, nilai *tabligh* melalui keberanian menyampaikan pendapat, serta nilai *fathanah* melalui kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh Abudin Nata yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai akhlak ke dalam setiap proses pendidikan, sehingga membentuk perilaku peserta didik secara menyeluruh.³⁹

b. Penerapan dalam Kegiatan Kokurikuler (Pembiasaan)

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di luar jam pembelajaran formal untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Menurut Moh. Roqib, pembiasaan (*habituaasi*) merupakan metode efektif dalam pendidikan profetik, karena nilai-nilai karakter akan lebih mudah tertanam apabila dilakukan secara berulang dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Dalam konteks sekolah Islam, kegiatan kokurikuler seperti zikir pagi, salat berjamaah, serta pembiasaan adab Islami menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai karakter profetik. Nilai *ṣiddiq* tercermin dari kejujuran dalam beribadah dan berperilaku, nilai amanah dari tanggung jawab dalam menjalankan ibadah, nilai *tabligh* dari

³⁸ Moh. Roqib, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 67.

³⁹ Abudin Nata, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 98.

⁴⁰ Moh. Roqib, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 82.

kebiasaan mengajak teman kepada kebaikan, dan nilai fathanah dari pemahaman makna ibadah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menekankan bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pembiasaan yang terus-menerus hingga menjadi karakter dalam diri seseorang.⁴¹

c. Penerapan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

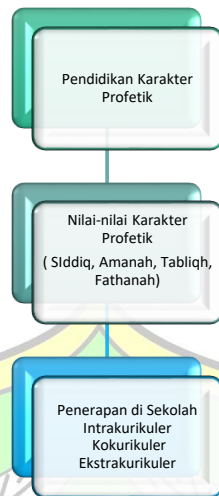
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri peserta didik yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran formal. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual. Menurut Moh. Roqib, pendidikan profetik harus memberikan ruang aktualisasi bagi peserta didik agar nilai-nilai yang telah dipelajari dapat diwujudkan dalam tindakan nyata di lingkungan sosial.⁴² Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan nilai amanah melalui tanggung jawab dalam organisasi, nilai tabligh melalui kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, nilai *ṣiddiq* melalui sikap jujur dalam berinteraksi, serta nilai fathanah melalui kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana penguatan karakter profetik yang aplikatif dan kontekstual dalam kehidupan peserta didik.

⁴¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Terjemahan), (Jakarta: Republika, 2020), hlm. 156.

⁴² Moh. Roqib, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 91.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur pemikiran peneliti dalam mengkaji penerapan nilai-nilai karakter profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Penelitian ini berangkat dari konsep pendidikan profetik yang berlandaskan nilai-nilai kenabian, yaitu *siddiq* (jujur), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (menyampaikan kebaikan), dan *fathanah* (cerdas dan bijaksana) sebagai dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengidentifikasi nilai-nilai karakter profetik yang diterapkan di sekolah. Setelah itu, penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai jawaban atas rumusan masalah kedua. Proses penerapan tersebut tidak terlepas dari upaya internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga pada akhirnya diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai profetik. Oleh karena itu, alur kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar I: Kerangka Berfikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antar kegiatan dan kualitas.⁴³ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Syahrur Salim, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang atau informan dan perilaku yang diamati.⁴⁴ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami

⁴³ Muhammad Iqbal Fasa Fitria Widiyani, Roosinda Ninik, Sri Lestari , A A Gde, Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk, Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti , Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Bandung: Zahir Publishing, 2021). Hlm.40.

⁴⁴ Syahrur Salim, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapustaka Media, 2012). Hlm.4.

secara mendalam mengenai nilai-nilai karakter profetik yang ada di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang serta bagaimana penerapannya dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis mengenai nilai-nilai karakter profetik yang meliputi siddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tabligh (menyampaikan kebaikan), dan fathanah (cerdas dan bijaksana) yang dikembangkan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam berbagai aktivitas pendidikan, baik dalam proses pembelajaran di kelas (intrakurikuler), kegiatan pembiasaan (kokurikuler), maupun kegiatan pengembangan diri siswa (ekstrakurikuler).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari situasi yang alami, sehingga dapat melihat secara nyata bagaimana nilai-nilai karakter profetik diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bentuk nilai-nilai karakter profetik serta proses penerapannya dalam kegiatan sekolah.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Tunas Ilmu Tanjung Pinang yang beralamat di Batu IX, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kota Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar islam terpadu yang menyelenggarakan proses pembelajaran

dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, khususnya dalam penerapan nilai-nilai karakter Profetik di lingkungan sekolah dasar. Adapun waktu penelitian di rencanakan berlangsung selama dua bulan, yang di mulai dengan observasi, wawancara, dan analisis data. Rentang waktu tersebut dinilai cukup untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang dijadikan bahan pengamatan sebagai sasaran penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian berperan sebagai pihak yang memberikan informasi secara langsung terkait fenomena yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam penerapan nilai-nilai karakter profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang, yaitu kepala sekolah, guru (terutama guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam), serta peserta didik. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek karena memiliki peran dalam merancang kebijakan dan program sekolah terkait pembentukan karakter. Guru dipilih karena berperan sebagai pelaksana utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter profetik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sementara itu, peserta didik dipilih sebagai subjek karena menjadi pihak yang menerima dan

⁴⁵ CMS NB, "S.V. Subjek," KBBI Daring, 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

menunjukkan hasil dari penerapan nilai-nilai karakter tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Objek penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai karakter profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang, yang meliputi nilai siddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tabligh (menyampaikan kebaikan), dan fathanah (cerdas dan bijaksana). Objek ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang ingin mengetahui apa saja nilai-nilai karakter profetik yang dikembangkan di sekolah serta bagaimana penerapannya dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pemilihan objek ini didasarkan pada adanya fenomena bahwa meskipun sekolah telah menerapkan berbagai program pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa tantangan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut pada peserta didik. Oleh karena itu, objek penelitian ini penting untuk dikaji guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses penerapan nilai-nilai karakter profetik dalam lingkungan sekolah, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, melalui subjek dan objek penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu yang dipandang secara nyata, teknik ini dapat dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lokasi penelitian⁴⁶. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang faktual dan nyata mengenai penerapan nilai-nilai karakter profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga dapat memahami situasi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Melalui observasi ini, peneliti menggali data terkait nilai-nilai karakter profetik yang muncul di lingkungan sekolah, seperti perilaku jujur (siddiq), tanggung jawab (amanah), kemampuan menyampaikan kebaikan (tabligh), serta sikap cerdas dan bijaksana (fathanah) yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, observasi juga difokuskan pada bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan intrakurikuler, yaitu bagaimana guru mengintegrasikan nilai karakter profetik dalam proses pembelajaran di kelas, baik melalui metode pembelajaran, keteladanan, maupun interaksi antara guru dan siswa.

Peneliti juga mengamati penerapan nilai karakter profetik dalam kegiatan kokurikuler, seperti pelaksanaan zikir pagi, salat berjamaah, serta

⁴⁶ Fitria Widiyani, Roosinda Ninik, Sri Lestari , A A Gde, Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk, Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti , Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, Metode Penelitian Kualitatif. Hlm 22.

pembiasaan adab Islami yang dilakukan secara rutin di sekolah. Tidak hanya itu, observasi juga diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan diri siswa, untuk melihat bagaimana nilai-nilai karakter profetik diimplementasikan dalam kegiatan tersebut, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dengan demikian, melalui observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai karakter profetik dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan masalah penelitian atau untuk memahami hal-hal secara lebih mendalam dengan jumlah responden yang relatif kecil⁴⁷. Ada tiga tipe wawancara yang biasanya dilakukan, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada narasumber untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pandangannya.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm 231

Dengan demikian, peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Aspek-aspek yang digali melalui wawancara dalam penelitian ini meliputi pemahaman pihak sekolah terhadap nilai-nilai karakter profetik yang mencakup siddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tabligh (menyampaikan kebaikan), dan fathanah (cerdas dan bijaksana). Selain itu, wawancara juga diarahkan untuk menggali bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah. Peneliti juga menggali peran kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter profetik, termasuk strategi, metode, serta bentuk keteladanan yang digunakan dalam proses pembinaan karakter peserta didik. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon dan pengalaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter profetik, serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses penerapannya. Dengan demikian, melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai nilai-nilai karakter profetik serta penerapannya di lingkungan sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga data yang

dihasilkan menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait penerapan nilai-nilai karakter profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Adapun aspek yang digali melalui dokumentasi meliputi dokumen resmi sekolah seperti profil sekolah, visi dan misi, serta program kerja yang berkaitan dengan pembinaan karakter peserta didik berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang menunjukkan integrasi nilai-nilai karakter profetik dalam proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, dokumentasi juga difokuskan pada kegiatan kokurikuler, seperti jadwal dan pelaksanaan zikir pagi, salat berjamaah, serta program pembiasaan adab Islami yang diterapkan di sekolah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai karakter profetik dalam kegiatan pengembangan diri siswa. Dokumen lain yang turut dikumpulkan berupa foto kegiatan, catatan atau buku pembiasaan siswa, serta arsip kegiatan sekolah yang relevan dengan penerapan nilai-nilai karakter profetik. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan komprehensif.

5. Analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Proses analisis data dilakukan sebelum ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan pada proses di lapangan saat pengumpulan data. Komponen analisis data Miles, Huberman, dan Saldana diantaranya sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang difokuskan pada nilai-nilai karakter profetik yang meliputi siddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tabligh (menyampaikan kebaikan), dan fathanah (cerdas dan bijaksana), serta penerapannya dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku peserta didik dan proses penerapan nilai karakter dalam kegiatan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, serta kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter.

b. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus

penelitian, yaitu nilai-nilai karakter profetik serta penerapannya dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sedangkan data yang penting akan dikategorikan berdasarkan tema, seperti nilai *ṣiddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah*, serta bentuk penerapannya di lingkungan sekolah.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk uraian naratif, sehingga mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai nilai-nilai karakter profetik yang ada di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang serta bagaimana penerapannya dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai hasil penelitian.

d. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian melakukan pengecekan kembali terhadap data tersebut untuk memastikan kebenarannya. Kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan nilai-nilai karakter profetik yang diterapkan di sekolah serta bagaimana proses penerapannya dalam berbagai kegiatan. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian agar hasil yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur penelitian tentang penerapan nilai-nilai karakter profetik di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum mengenai penelitian. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang menguraikan pentingnya penerapan nilai-nilai karakter profetik dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar Islam. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian, yaitu SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. Pada bab ini dijelaskan mengenai profil sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, serta program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik berbasis nilai-nilai karakter profetik. Bab III membahas konsep teoritis yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter profetik, nilai-nilai karakter profetik dalam Islam yang meliputi siddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tabligh (menyampaikan kebaikan), dan fathanah (cerdas dan bijaksana), serta konsep penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan data mengenai nilai-nilai karakter profetik yang terdapat di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang serta bagaimana penerapannya dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada bab ini dijelaskan bentuk penerapan nilai-nilai karakter profetik dalam berbagai kegiatan sekolah sesuai dengan fokus penelitian. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat ringkasan hasil penelitian mengenai nilai-nilai karakter profetik dan penerapannya di SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang, sedangkan saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nata. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Al-Baihaqi. *Syu'ab al-Īmān*. Juz 6. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Republika, 2020.
- Anif, Sofyan dan Mohammad Rudiyanto. "Epistemologi Pendidikan Profetik dalam Islam." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 3, No. 2, 2024.
- Azhar, Laode Bahri. *Sejarah SDIT Tunas Ilmu*. Tanjungpinang: Dokumen Internal Sekolah, 2023.
- Chittick, William C. *Ibn Arabi: Heir to the Prophets*. London: Oneworld Publications, 2020.
- Devy, Jihan Farida Nur Azizah Fitria Ratnasary. *Penerapan Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Peserta Didik (Studi Multisitus di MI MWB Mronjo Selopuro Blitar dan MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar)*. Tesis. Tulungagung: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024.
- Devy, Jihan Fitria Ratnasary dan Agus Purwowidodo. "Implementasi Nilai Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2024.
- Fahdini, Alya Malika, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021.
- Fasa, Muhammad Iqbal, Fitria Widiyani, Roosinda Ninik, Sri Lestari, A.A. Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti, Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, dan Nurul Hikmah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Zahir Publishing, 2021.
- Garaudy, Roger. *Promises of Islam*. Paris: Albin Michel, 2020.
- Hafidhuddin, Didin. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- Hamka, M. B., A. R. Syam, dan A. Ikhwan. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka*. Tulungagung: STAIM Press, 2022.

- Hasibuan, Muhammad Rizky Habibi. "Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Pittayaphat Suska School Thailand." *Edunomika*, Vol. 8, No. 3, 2024.
- Indriani, Ulfa. *Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Al-Khomsiyah Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Stanford: Stanford University Press, 2021.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'anul 'Azhim*. Terjemahan Ahmad Satori. Jakarta: Pustaka Ahsan, 2025.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Kuntowijoyo. *Ilmu Sosial Profetik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2020.
- Luthfi, Tiara, Rissa Puspita Sari, Irma Salsabila, Dede Wahyudin, Jennyta Caturiasari. "Peran Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakteristik Peserta Didik di Abad 21." *Jurnal Sinektik*, Vol. 8, No. 1, 2025.
- Mahmudatunnisa, Salma. *Penerapan Nilai-Nilai Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2025.
- Mahmudatunnisa, Salma dan Moh. Roqib. "Penerapan Nilai-Nilai Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang." *Jurnal Al-Ikhlas*, Vol. 2, No. 1, 2025.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muharram. "Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 4, 2024.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2020.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi, 2006.

- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*. New York: Routledge, 2021.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Ningsih, Wahyu, Rohani, dan Sifa Safitri. "Pendidikan Profetik Dalam Konteks Global: Tantangan dan Peluang." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, 2024.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2025.
- Resi Endang, dkk. "Upaya Preventif Demoralisasi Siswa melalui Pendidikan Karakter Berbasis Profetik." *Jurnal Ideguru*, Vol. 9, No. 3, 2024.
- Roqib, Moh. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pesantren Mahasiswa An-Najah, 2016.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, 2021.
- Roqib, Moh. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik*. Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Roqib, Moh. *Pendidikan Karakter Profetik*. Yogyakarta: Bildung, 2021.
- Roqib, Moh. *Pendidikan Profetik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2021.
- Roqib, Moh. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Roqib, Moh., dan Fatkhathul Mar'ah. "Konsep Pendidik dalam Paradigma Profetik untuk Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 22, No. 1, 2021.
- Sakdiah. "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis Sifat-Sifat Rasulullah)." *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 33, 2016.
- Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

SDIT Tunas Ilmu. *Visi dan Misi Sekolah*. Tanjungpinang: Dokumen Resmi Sekolah, 2026.

SDIT Tunas Ilmu Tanjungpinang. *Laporan Bulanan Januari 2026*. Tanjungpinang: Bagian Administrasi SDIT Tunas Ilmu, 2026.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Supriyadi. "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengan Pamekasan." *Studia Religa: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2022.

Savana, Tiara dan Murfiah Dewi Wulandari. "Penanaman Pendidikan Karakter Profetik dalam Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, 2022.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 202

